



**EFEKTIFITAS PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PERILAKU  
DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM**

Widanarti Setyaningsih<sup>1)</sup>, Yoanita Hijriati<sup>2)</sup>, Elviena Tauvany<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Binawan

<sup>3</sup> Puskesmas Batu Ampar

**Article Info**

**Keywords:**

*Counseling / Outreach  
Health  
Early detection  
Breast cancer  
Cervical cancer*

**ABSTRAK**

Kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat yang terjadi pada wanita di dunia, pada 2022 (WHO, 2024). Data di Indonesia menunjukkan kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan proporsi 30,8 persen dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru dan kematian (*The Global Cancer Observatory*, 2020). Terlebih lagi wanita usia subur di Indonesia yang mengidap kanker serviks sekitar 65% pasien datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium lanjut (Nasution, D, et al, 2018). Dengan latar belakang tersebut tim pengabdian bertujuan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pemeriksaan dini kanker leher rahim, sehingga diharapkan melalui penyuluhan kesehatan ini WUS yang memeriksa IVA dapat meningkat. Responden pada penyuluhan ini adalah 144 WUS yang berasal dari RW 03, 04 dan 05. Metode pengabdian ini diawali dengan pendataan jumlah WUS di RW 03, 04 dan 05, dan dilakukan bersama-sama dengan pihak Puskesmas pembantu yang menyediakan sarana pemeriksaan IVA, pihak Institusi pendidikan memberikan penyuluhan dan pihak kelurahan Batu Ampar beserta ibu-ibu kader dan dasa wisma yang turut serta dalam pendataan serta mengajak WUS untuk hadir pada penyuluhan dan mengantar periksa IVA ke Puskesmas. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, responden mengikuti test tentang manfaat dan tujuan deteksi dini kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA, selanjutnya didata siapa saja yang bersedia dan memenuhi syarat periksa IVA. Berdasarkan hasil pre dan post test maka didapatkan hasil peningkatan pemahaman WUS tentang kanker leher rahim dan deteksi dini pemeriksaan IVA. Ada penambahan jumlah responden yang mendaftar pemeriksaan IVA. Dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA serta memotivasi WUS untuk mengikuti pemeriksaan IVA.

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is the fourth most common cancer in women in the world, in 2022 (WHO, 2024). Data in Indonesia shows that cervical cancer is ranked second after breast cancer, with a proportion of 30.8 percent of the total other cancer cases, namely 65,858 new cases and deaths (The Global Cancer Observatory, 2020). Moreover, around 65% of women of childbearing age in Indonesia suffer from cervical cancer who come to health services in an advanced stage (Nasution, D, et al, 2018). With this background, the service team aims to*

*increase the knowledge of women of childbearing age (WUS) about early detection for cervical cancer, so that it is hoped that through this health education WUS who check for IVA can increase. The respondents in this outreach were 144 WUS who came from RW 03, 04 and 05. This service method began with data collection on the number of WUS in RW 03, 04 and 05, and was carried out jointly with the supporting community health center which provided IVA examination facilities, the educational institution provided the counseling and the Batu Ampar sub-district and the cadres and village women who participated in the data collection and invited WUS to attend. counseling and taking IVA checks to the Community Health Center. Before and after the counseling, respondents took a test about the benefits and objectives of early detection of cervical cancer and VIA examination, then they recorded who was willing and fulfilled the requirements for VIA examination. Based on the results of the pre and post tests, the results showed an increase in understanding of WUS and an increase in participants taking part in IVA examinations. It can be concluded that community service by health education can increase WUS' knowledge and motivate WUS to take IVA examinations.*

*\*Corresponding Author: widanarti@binawan.ac.id*

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat yang terjadi pada wanita di dunia, pada 2022, diperkirakan ada 660.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 350.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut (WHO, 2024). Sementara di Asia kanker leher rahim merupakan urutan ketiga yang paling banyak menyerang wanita di Asia, dan menjadi penyebab utama kematian wanita akibat kanker di negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Menurut data WHO (2018) menunjukkan kejadian penyakit kanker serviks di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke-23 se-Asia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker serviks di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44 (Riskesdas, 2018).

Data di Indonesia menunjukan kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan proporsi 30,8 persen dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru dan kematian (The Global Cancer Observatory, 2020). Terlebih lagi wanita usia subur di Indonesia yang mengidap kanker serviks sekitar 65% pasien datang ke pelayanan kesehatan dalam stadium lanjut (Nasution, D, et al, 2018).

Tingginya angka kematian akibat kanker khususnya di Indonesia diantaranya karena kurangnya informasi yang dimiliki masyarakat, dan umumnya klien dengan kanker datang ke rumah sakit saat kondisinya sudah parah atau sudah stadium lanjut dan memerlukan penanganan yang lebih kompleks pembiayaan pengobatan yang tidak sedikit. Kondisi keganasan dapat dikenali dan dideteksi sedini mungkin sehingga dapat menekan pembiayaan kesehatan. Deteksi dini terhadap kanker payudara dan kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan untuk kanker leher rahim dapat dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat atau IVA-Test (Yayasan Kanker Indonesia, 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta (2015-2016), cakupan pemeriksaan IVA dan pemeriksaan payudara secara klinik (SADANIS) di Jakarta masih rendah. Misalnya cakupan IVA di Puskesmas di Jakarta Pusat hanya sekitar 784 orang (0.5%), Jakarta Utara sebanyak 104 orang (0.03%), Jakarta Barat sebanyak 1.356 orang (0.3%), Jakarta Selatan sebanyak 264 orang (0.07%), dan Jakarta Timur sebanyak 1.576 orang (0.33%). Rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim ini tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik pengetahuan, adat istiadat serta budaya dan system nilai yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan kondisi dan data yang ada, maka tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi kepada sub populasi wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA-Test. Melalui edukasi dan pendidikan kesehatan tentang bahaya kanker leher rahim serta upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh wanita usia subur. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman WUS tentang kanker leher rahim dan selanjutnya WUS mampu memutuskan untuk bersedia melakukan pemeriksaan IVA-Test.

## METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mendata jumlah wanita usia Subur (WUS) yang ada di wilayah binaan RW 03, 04 dan 05 Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Kramatjati. Selanjutnya WUS diundang untuk mengikuti penyuluhan tentang kesehatan organ reproduksi dan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim. Sebelum diberikan penyuluhan peserta diminta mengisi pre-test dan setelah penyuluhan peserta diminta pula untuk mengisi post test. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi bersama kader dan petugas kesehatan. Adapun topik edukasi yang diberikan adalah tentang; bahaya kanker leher rahim, manfaat pemeriksaan dini kanker leher rahim, penjelasan singkat tentang teknik pemeriksaan IVA, diskusi dan tanya jawab seputar kesehatan organ reproduksi wanita dan kegiatan ditutup dengan identifikasi calon peserta pemeriksaan IVA di Puskesmas dan di lingkungan Rukun Warga yang sudah ditentukan.

Kegiatan ini melibatkan petugas dari Puskesmas Kecamatan Kramatjati, Petugas KIA Puskesmas Batu Ampar, Dosen dan Mahasiswa Profesi Ners, para Kader, ibu-ibu dasa wisma, serta para pengurus di wilayah pak RT dan pak RW setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah dilakukan penyuluhan tentang bahaya dari kanker leher rahim serta pentingnya upaya deteksi sedini mungkin dengan pemeriksaan IVA. Kegiatan diikuti oleh 144 wanita usia subur dari Rukun Warga (RW) 03, 04, dan 05 kelurahan batu Ampar, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tempat dan hari yang berbeda, dengan rincian sebagai berikut;

Rw	Jumlah Wus/Peserta Penyuluhan	Peserta Daftar Iva
03	52	18
04	38	9
04	54	13

### Penyuluhan di RW 03



### Penyuluhan di RW 04



Penyuluhan di RW 05



Menurut keterangan petugas Puskesmas Kelurahan Batu Ampar, angka peserta daftar pemeriksaan IVA test mengalami peningkatan karena pada kegiatan gebyar IVA sebelumnya hanya ada 1-7 orang saja yang mendaftar. Hal ini sesuai dengan data yang ada bahwa cakupan IVA test di Indonesia termasuk masih rendah, hingga tahun 2021, hanya 6,83 persen perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA, dan di 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02 persen dari target 70 persen (Indarti, 2023). Selanjutnya hasil test sebelum dan sesudah penyuluhan yang dilakukan di tiga RW tersebut menunjukkan adanya peningkatan score tingkat pengetahuan responden tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA. Menurut hasil penelitian Jumaida. dkk, (2020), ada pengaruh pengetahuan tentang kanker leher rahim terhadap motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah pemberian edukasi keadaan wanita usia subur menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemauan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Melalui edukasi dan diskusi para responden mengungkapkan adanya rasa takut dan malu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kerjasama yang baik antara pihak Puskesmas, institusi Pendidikan (FKK-Universitas Binawan Program Profesi Ners dan para kader serta dais sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang perlunya deteksi dini terhadap kanker leher rahim.

Sesuai dengan hasil pengabdian di wilayah binaan (RW 03, 04 dan 05 kelurahan Batu Ampar) maka dapat kami sarankan kepada ibu-ibu kader dan seluruh pihak terkait, agar tetap memberikan motivasi kepada WUS, melalui pendekatan persuasive. Pendampingan dan monitoring untuk WUS oleh petugas kesehatan di Puskesmas Pembantu Batu Ampar, para dosen dan Ners pengabdian kader serta ibu-ibu dasa wisma di wilayah binaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya, terutama dukungan finansial dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat-Universitas Binawan, untuk kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Program Profesi Ners-Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aoki ES, Yin R, Li K, Bhatla N, Singhal S, Ocviyanti D, Saika K, Suh M, Kim M, Termrungruanglert W. (2020) National screening programs for cervical cancer in Asian countries. *J Gynecol Oncol.* (2020). May;31(3):e55. doi: 10.3802/jgo.2020.31.e55. Epub 2020 Feb 26. PMID: 32266804; PMCID: PMC7189071.
- Jumaida Et Al. (2020) Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (WUS). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 104-113, jan. 2020. ISSN 2579-762X. Available at: <<https://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1804>>. Date accessed: 12 feb. 2025. doi:<https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>.
- Kemenkes RI. (2018). Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.  
[http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2). <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.41>
- WHO. (2020). *Globalcan 2020*. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-factsheets.pdf>
- WHO. (2024). *Cervical Cancer*. WHO.
- Yayasan Kanker Indonesia. (2021). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yayasan Kanker Indonesia.